

## IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PESANTREN

Hilda Hilda<sup>1\*</sup>, Tri Utami Lestari<sup>2</sup>, and Ruri Octari Dinata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

<sup>1</sup>\*E-mail: [hildaaid@telkomuniversity.ac.id](mailto:hildaaid@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Implementasi sistem informasi akuntansi di pesantren merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas tata kelola sekolah pesantren di Indonesia. Kegiatan pertama dan kedua adalah sosialisasi dan workshop Sistem Informasi Akuntansi Pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022 dan 22 Desember 2022. Terakhir, pada tanggal 20 Juni 2023 dilaksanakan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi bernama SANTRI. Kegiatan tersebut dihadiri oleh pendiri, pimpinan pondok pesantren, guru, dan petugas tata usaha. Implementasi tersebut dinilai penting sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Hasil dari acara ini diperoleh tanggapan peserta sebanyak 81,46% setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan, bermanfaat, mudah dipahami, diselenggarakan pada waktu yang tepat, dan mendapat pelayanan yang baik dari tim panitia. Implementasi perangkat lunak ini dapat berguna untuk menyajikan laporan keuangan secara real time.

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren, laporan keuangan, perangkat lunak SANTRI, akuntabilitas, standar akuntansi keuangan*

### 1. Pendahuluan

Akhir-akhir ini kita membaca beberapa berita kontroversial terkait pesantren. Namun berita-berita tersebut, tidak menyurutkan semangat kita sebagai elemen bangsa untuk bergerak positif dan bersinergi dalam mengembangkan pesantren. Pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, meski sejarah tidak mencatat secara pasti kapan pesantren mulai ada. Ghofur (2016) mengutip KH. Sahal Mahfudz, bahwa pada tahun 1619 Maulana Malik Ibrahim telah mendirikan pesantren di tanah Jawa. Pendapat tersebut mengoreksi catatan Belanda tentang Pendidikan di Indonesia yang menyebutkan bahwa Pendidikan di Indonesia dimulai pada tahun 1819. (Ghofur, 2016) menjelaskan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena Belanda tidak dapat mendeteksi keberadaan pesantren yang tumbuh di banyak daerah di Indonesia. Pulau Jawa pada saat itu. Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah Pesantren. Pesantren sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan, khususnya bidang keagamaan, hendaknya menjadi agen perubahan berbasis agama di unit masyarakat juga menjadi tempat belajar manajemen diri, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun kemasyarakatan (Subqi et al., 2022).

Pesantren atau pondok pesantren adalah organisasi pendidikan Islam nonformal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai pemimpin, ustad sebagai tenaga pengajar dan

santri disebut santri (Komariyah, 2016). Dilihat dari sejarahnya, munculnya pesantren merupakan akibat adanya kebutuhan akan adanya keinginan untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan pola kyai sebagai sumber ilmu dan santri sebagai santri. Kemudian pesantren sebagai tempat berkumpulnya para santri tidak bolak-balik ke rumah karena berasal dari kota yang jauh yang dikenal dengan istilah mondok. Istilah mondok atau pondok inilah yang kemudian menjadi pesantren yang sering digabung menjadi nama pondok pesantren (Ghofur, 2016; Komariyah, 2016). Gerakan ini berkembang tidak hanya untuk penyebaran agama, namun telah terintegrasi dengan sosial budaya serta perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dari pesantren juga banyak tokoh bangsa seperti Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Wahid Hasyim, Kyai Abdurrahman Wahid (Presiden RI ke-4), Kyai MA. Sahal Mahfudz, M. Nastir, Buya Hamka, Kyai Mukti Ali, Kyai Saifuddin Zuhri, dan sebagainya (Adnan Mahdi, 2013).

Sarji & Wibowo (2021) menyebutkan pentingnya penguatan dan pengembangan modal sosial pada lembaga pendidikan berbasis agama. Banyak potensi dan manfaat yang dapat dirasakan dengan didirikannya pesantren, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, namun juga pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar (Fathoni & Rohim, 2019). Potensi tersebut tentunya juga diwujudkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dan Indonesia Chartered Accountants (IAI) telah menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017 dan revisi

tahun 2020 (Dinata et al., 2022). Penyusunan pedoman tersebut untuk membantu tata kelola pesantren agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (IAI, 2020). Selanjutnya kegiatan tersebut mengembangkan aplikasi akuntansi khusus pesantren yaitu SANTRI.

Pondok Pesantren Modern As Suroor Kabupaten Bandung, merupakan salah satu pesantren yang mempunyai potensi besar peranannya dalam dunia pendidikan Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 2005, Pondok Pesantren Assuruur di Pameungpeuk, Bandung, Jawa Barat, fokus membekali santri dengan kemampuan bahasa Arab, Inggris, dan tahfiz. Para santri juga dididik untuk selalu rajin beribadah, berakhlak mulia, berprestasi, ramah lingkungan, dan terampil dalam bekerja. Pesantren Assuruur mendidik santrinya pada tingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Hingga tahun 2022, Pondok Pesantren Assuruur telah meluluskan alumni sebanyak 12 angkatan. Para alumni melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik di dalam negeri (swasta dan negeri) maupun di luar negeri (Mesir).

Perkembangan Pondok Pesantren Assuruur dalam dunia pendidikan belum dibarengi dengan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sebagai salah satu elemen penting dalam tata kelola. Pondok pesantren masih menghadapi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pertama, kurangnya pengetahuan pengelola keuangan pesantren mengenai pedoman akuntansi pesantren (Lestari et al., 2021). Kedua adalah kurangnya literatur mengenai cara penyusunan laporan keuangan pesantren (Yuliansyah et al., 2020). Ketiga, masih kurangnya wawasan dan pengetahuan pesantren dalam menganalisis laporan keuangan pesantren (Yuliansyah et al., 2020). Terakhir, kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan nilai laporan keuangan pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan pesantren (Yuliansyah et al., 2020).

Permasalahan tersebut menjadi keberlangsungan program tim pengabdian masyarakat. Kegiatan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 dan 4 November 2022. Tema kegiatan pertama adalah Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren. Sedangkan tema kedua adalah Workshop Sistem Informasi Akuntansi Pesantren. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan implementasi software akuntansi SANTRI.

## 2. Metodologi

Kegiatan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses perbaikan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan khusus kepada masyarakat agar mampu melakukan

sesuatu yang lebih bermanfaat (Rasyad, 2015). Penerapan sistem informasi akuntansi pada pesantren dilakukan dengan mengimplementasikan perangkat lunak SANTRI.

Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 di Pondok Pesantren Assuruur merangkum hal sebagai berikut:

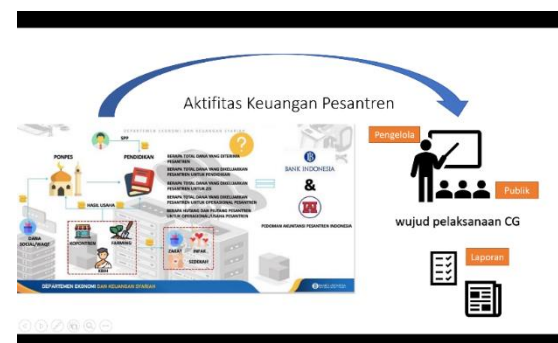
### A. Analisis Masalah

Adapun penyelenggaraan kegiatan ini bermula dari belum adanya penyelenggaraan pembukuan keuangan yang terotomatisasi pada pesantren, sehingga penyajian laporan keuangan belum dapat dihasilkan secara *real-time*. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi pihak pimpinan maupun Yayasan dalam melakukan analisis kondisi keuangan Pesantren.

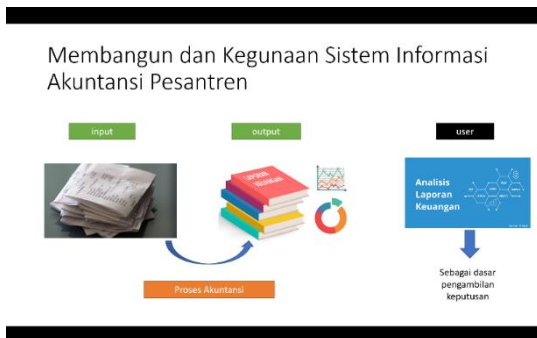
Disamping itu, adanya SANTRI merupakan tindak lanjut dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). SANTRI bertujuan untuk memudahkan pesantren dalam menerapkan PAP dalam menyusun laporan keuangan.

### B. Tinjauan Ulang (*Overview*)

Kegiatan diawali dengan gambaran (Gambar 1 dan Gambar 2) dari dua kegiatan sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan peserta penyegaran terhadap aturan-aturan yang mendasari pelaporan keuangan pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren, PSAK 45 dan ISAK 35, serta PSAK Syariah (Lestari et al., 2021). Sedangkan gambaran kegiatan kedua adalah proses penyusunan laporan keuangan dengan penekanan pada siklus akuntansi (Dinata et al., 2022). Tujuan dari ikhtisar ini adalah untuk menyatukan kembali pemikiran dan pemahaman peserta tentang pentingnya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan proses yang akan diikuti sehingga tujuan penyusunan laporan keuangan yang benar dapat tercapai.



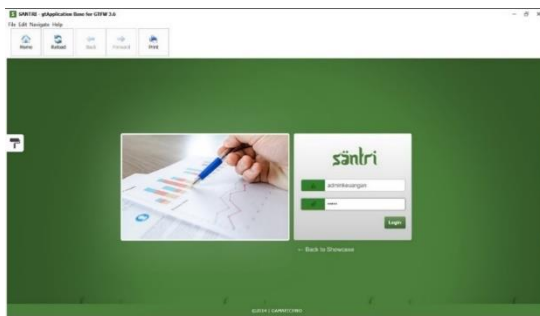
Gambar 1. Sekilas kegiatan keuangan pesantren



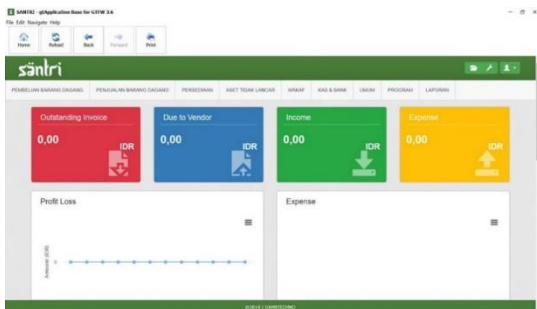
Gambar 2. Ikhtisar aktivitas pelaporan keuangan

**C. Penerapan (Implementasi)**

Kegiatan inti berisi implementasi perangkat lunak SANTRI mulai dari panduan instalasi, demonstrasi pengenalan menu-menu yang terdapat pada aplikasi, penggunaan dummy transaksi untuk dimasukkan ke dalam perangkat lunak, hingga menampilkan laporan keuangan secara lengkap (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Pengenalan SANTRI



Gambar 4. Dashboard SANTRI

Berikut ini adalah ikhtisar kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Acara
09.00– 09.05	Pembukaan oleh MC dan Moderator Tri Utami Lestari

09.05–09.15	Sambutan oleh Ketua Yayasan Pesantren As Suruur KH Nurbayan
09.15 – 09.30	Sambutan oleh Kepala Pesantren As Suruur Arif Syaripudin, M.Pd
09.30 – 10.00	Materi oleh Hilda
10.00 – 11.00	Diskusi oleh Ruri Octari Dinata
11.00 – 12.00	Proses Implementasi oleh Tim



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

**D. Evaluasi**

Setelah kegiatan berlangsung tim pengabdian meminta evaluasi dari peserta melalui pembagian kuesioner. Terlihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta, tidak ada peserta yang sangat tidak setuju dan tidak setuju terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terdapat 12,12% peserta yang menjawab netral. Sedangkan 50,76% dan 37,12% peserta setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan ini layak, bermanfaat, mudah dipahami, diselenggarakan pada waktu yang tepat dan dengan pelayanan yang baik dari tim panitia sehingga dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang.

Sebagai informasi tambahan pasca kegiatan abdimas, bahwa Pesantren baru akan menggunakan untuk tahun pembukuan 2024 ini.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Acara berlangsung dalam suasana antusias, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai akuntansi, pelaporan keuangan, dan aplikasi SANTRI. Beberapa pertanyaan dan jawaban peserta dari tim adalah sebagai berikut:

T: Apakah operator SANTRI harus berlatar belakang akuntansi?

J: Bagi yang berlatar belakang akuntansi tentunya akan lebih mudah dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi tersebut, namun SANTRI didesain user-friendly sehingga dapat memudahkan bagi yang tidak berlatar belakang

akuntansi untuk mengoperasikannya, selama orang tersebut mempunyai semangat untuk belajar.

T: Apa dampaknya jika ada pekerjaan ganda yang dijalankan oleh satu orang?

J: Dalam akuntansi ada istilah pengendalian internal yang salah satu prinsipnya adalah pemisahan tugas dan wewenang. Dalam kondisi ideal memang seharusnya ada pemisahan tugas untuk menghindari risiko penyalahgunaan wewenang, namun bila kondisinya terbatas, maka untuk sementara rangkap jabatan dapat diterima dengan lebih memperhatikan asas kepercayaan (*trust*). Namun manajemen harus memiliki perencanaan ke depan yang menargetkan seluruh tugas dan wewenang telah didelegasikan dengan menggunakan prinsip pengendalian internal.

T: Apakah data yang sudah diinput di aplikasi bisa dicuri oleh pihak lain?

J: Software SANTRI tidak dijalankan dengan sistem online, sehingga hanya dapat disimpan di komputer pengguna. Jadi kemungkinan data diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab akibat kebocoran sistem bisa dikatakan sangat kecil, kecuali pihak lain bisa mengakses komputer yang digunakan.

#### 4. Kesimpulan

Telah dilaksanakan tahapan penerapan sistem informasi akuntansi pada pesantren, yang merupakan akhir dari rangkaian kegiatan pengembangan tata kelola pesantren. Tata kelola yang baik dalam rangka pemenuhan akuntabilitas pesantren melalui digitalisasi penyusunan laporan keuangan. Implementasi secara bertahap mulai dari sosialisasi, pelatihan dan implementasi, memberikan ruang dan waktu bagi pesantren untuk mengenal dan beradaptasi dengan teknologi informasi akuntansi. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan pada pondok pesantren lainnya yang membutuhkan.

#### 5. Referensi

- Adnan Mahdi. (2013). Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1–20.
- Dinata, R. O., Said, H. S., & Lestari, T. U. (2022). Workshop Sistem Informasi Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Modern As Suruur Kabupaten Bandung. *Prosiding Community Service & Engagement Seminar (COSECANT) 2022 "Digital Transformation for Sustainability," December*.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAE)*, 2, 133–140.
- Ghofur, A. (2016). Rekonstruksi Penguatan Pesantren dalam Pengembangan Civil Society di Era Globalisasi. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(1).
- IAI. (2020). Pedoman Akuntansi Pesantren 2020. In *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Komariyah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221–240.
- Lestari, T. U., Dinata, R. O., & Said, H. S. (2021). Sosialisasi Sistem Informasi Akuntansi Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Assuruur Kabupaten Bandung. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.04.02.02>
- Rasyad, A. (2015). Proses Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Mandiri. *Prosiding Seminar Dan Temu Akademisi PLS Tingkat Nasional*, 229–236.
- Sarji, S., & Wibowo, A. B. (2021). Empowerment of Social Capital Based on Religion to Espouse Employee Work Ethics at Al-Azhar Foundation Jakarta. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 55–70.
- Subqi, I., Hasan, S., & Fauziah, N. L. (2022). Empowering Students to Serve Through the Manufacture of Organic Fertilizers at Islamic Boarding Schools. *Prosperity: Journal of Society and Empowerment*, 2(2), 136–148.
- Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>